

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar. Usaha sadar ini diartikan bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului dengan suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan langkah-langkah serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan kependidikan yang dilakukan. Usaha proses pendidikan tersebut dilakukan oleh seseorang yang mempunyai atau merasa memiliki tanggung jawab untuk membangun peserta didik. Adanya suatu tujuan yang dicapai melalui proses pendidikan yaitu kedewasaan dan kemandirian. (Suryadi U. S, 2018: 1)

Menurut Lawrence A. Cremin, pendidikan merupakan sebuah upaya yang cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan dan perasaan-perasaan dalam setiap kegiatan belajar yang dihasilkan dari kegiatan tersebut baik langsung maupun tidak langsung, baik sengaja maupun tidak sengaja. Melalui pendidikan diharapkan kegiatan pembelajaran dimunculkan dan nilai, pengetahuan dan keterampilan serta perasaan dilahirkan diperoleh dan ditularkan. Pendidikan ialah bantuan kepada peserta didik dan masyarakat belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran pada dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat. (Suryadi B. A, 2018: 3)

Dalam pendidikan, tuntutan yang diberikan oleh pendidik kepada perkembangan peserta didik untuk memajukan kehidupannya. Dalam hal ini, pendidikan bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati peserta didik untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Untuk itu pertumbuhan budi pekerti dan pikiran tubuh peserta didik dituntun menurut perasaan kodrati. Dalam pengertian yang luas, menurut UU RI No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) menyatakan definisi pendidikan ialah sebagai berikut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Rahmat, 2018: 6)

Sesuai dengan fungsi serta tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Daniel Akbar Wibowo dan Yoni Hermawan, 2014: 330) Untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses pembelajaran, proses pembelajaran ini yang akan menentukan kualitas peserta didik. Karena dengan pendidikan, manusia memiliki kualitas kepribadian yang baik.

Pembelajaran itu sendiri memiliki arti suatu usaha yang di rencanakan untuk membuat peserta didik dapat belajar. Salah satu capaian dari pembelajaran itu sendiri ialah tercapainya tujuan dari kurikulum yang telah direncanakan dalam pembelajaran. (Ramdhani, 2020: 20)

Strategi pembelajaran ialah spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mengarahkan ke arah peta pembelajaran dan pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk model-model pembelajaran, dengan alasan : (a) agar mudah dimengerti oleh guru dan pembelajar, (b) disesuaikan dengan situasi lingkungan sekolah dan masyarakat, (c) mampu menghasilkan hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan model yang akan diimplementasikan. Proses belajar dan pembelajaran

bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, tanpa adanya teori-teori yang mendukung untuk menjalankannya. (Aflahah, 2019: 8)

Pemilihan Strategi Pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi terhadap tujuan awal pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. (Uno, 2014: 7)

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangatlah perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai dengan optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangatlah berguna, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar yang dilalui peserta didik. Guru merupakan faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik diharapkan paham dan mampu menerapkan strategi pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa, hasil belajar itu mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh peserta didik yang memiliki minat belajar, sikap positif, pengetahuan dan keterampilan terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga mencapai pembelajaran yang optimal.

Dalam hal ini guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Lalu mengapa saya memilih pembelajaran inkuiri ini digunakan di PAI. Awalnya

pembelajaran inkuiri digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan alam, namun selanjutnya dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran inkuiri dalam PAI tidak jauh beda dengan pembelajaran umum lainnya, karena semua strategi pembelajaran selalu mengikuti kurikulum yang sudah dicanangkan pemerintah, yang membedakan hanya materi ilmu, teori dan prakteknya.

Dalam pemilihan kata strategi ini mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi. Ketepatan dalam memilih strategi sangat memungkinkan keterlaksanaan metode-metode terpilih untuk mewujudkan sekaligus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa dipermudah dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk menapai sesuatu. Sedangkan, metode ialah cara untuk mencapai sesuatu. Dan dijelaskan oleh Suyadi (2013) dengan buku yang berjudul strategi pembelajaran pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil prasurvey dengan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciwaringin pada hari Kamis tanggal 14 Oktober 2021, bahwa masih banyak siswa di kelas VIII yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM dalam sekolah tersebut yaitu 75% dan hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM, rata-rata siswa mendapatkan nilai 50-70%. Hal ini dapat dibuktikan masih banyak ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya berfokus pada buku pembelajaran pada saat menerangkan materi di kelas sehingga membuat siswa merasa bosan. Beberapa indikator terlihat dari masih ada siswa yang terlambat memasuki ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi, masih banyak siswa yang bermain handphone saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang mengantuk tidak fokus dan siswa tidak mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru. Dengan demikian penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ciwaringin Cirebon”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi di atas, peneliti dapat mengidentifikasi 3 pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji lebih dalam yaitu :

1. Bagaimanakah Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ciwaringin Cirebon?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciwaringin Cirebon?
3. Seberapa Besar Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciwaringin Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ciwaringin.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciwaringin Cirebon.
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciwaringin Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua yaitu :

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khazanah ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi para siswa di lingkungan sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri khususnya, serta menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri serta pentingnya upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Dengan demikian, peneliti diharapkan dapat menginspirasi terhadap penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja intuisi. Selain itu juga, diharapkan sebagai referensi, bahan dalam perumusan serta evaluasi strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik juga sebagai acuan dalam studi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Penyampaian, pengelolaan, dan pengorganisasian pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sebagai sistem pembelajaran. Menurut AECT, komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu pesan, orang, material, peralatan, tekni dan

setting. Jadi, strategi pembelajaran ini adalah bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran. (Darmansyah, 2021: 17)

Strategi inkuiri merupakan serangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis dalam mencari dan menemukan dengan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan oleh pendidik. Proses berpikir ialah biasanya dilakukan dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab antara peserta didik dan pendidik. Strategi pembelajaran ini juga sering dinamakan strategi heuristic yaitu heuriskein yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya menemukan. Pembelajaran inkuiri ini dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia mempunyai dorongan untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu tersebut adalah kodrat sejak manusia itu lahir ke dunia. Rasa keingintahuan manusia tersebut akan terus-menerus berkembang hingga manusia itu dewasa, seiring dengan berkembangnya otak atau pemikiran. Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban sendiri atas dasar rasa ingin tahu mereka. (Suyadi, 2013: 116)

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah orientasi merupakan langkah yang dilakukan untuk membina keadaan atau iklim pembelajaran yang responsif. Dalam langkah ini, pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. (Sanjaya, 2016: 202)

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah yang melibatkan peserta didik dalam suatu persoalan yang mengandung sebuah teka-teki. (Sanjaya, 2016: 202)

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang sedang diteliti. Untuk jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan dalam hipotesis tidak sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. (Majid, 2013: 225)

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data dalam strategi pembelajaran inkuiri ini ialah proses mental yang sangat penting untuk pengembangan intelektual. (Majid, 2013: 225)

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (Majid, 2013: 226)

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan ialah *gong-nya* dalam proses pembelajaran. (Majid, 2013: 226)

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang di miliki peserta didik sesudah ia mendapat pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. (Rusman, 2017: 130)

Hasil belajar ini dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mempelajari materi yang sudah diberikan. Dengan demikian, adanya hasil belajar pendidik dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat memahami, menangkap dan memiliki materi pelajaran tersebut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Makahube (2016), Ada beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan potensi intelektual peserta didik.
- b) Kepuasan ekstrinsik peserta didik yang ketergantungan berpindah ke arah kepuasan intrinsik.
- c) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena peserta didik terlibat langsung dalam mencari jawaban penemuan.
- d) Dalam pembelajaran inkuiri dapat memperpanjang proses ingatan peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri akan lebih mudah diingat.
- e) Belajar menggunakan inkuiri, peserta didik dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide yang baik.
- f) Proses pengajaran menjadi terpusat kepada siswa.
- g) Proses pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan dan membentuk konsep diri siswa.
- h) Siswa memiliki keyakinan atau harapan yang baik dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penyelidikannya.
- i) Strategi pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan bakat.

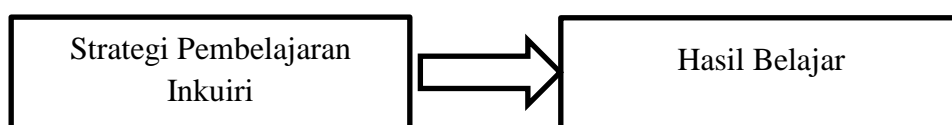
- j) Strategi pembelajaran inkuiri bisa menghindarkan peserta didik dari belajar dengan cara hafalan.
- k) Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur dan mencerna informasi yang didapatkan. (Makahube, 2016: 124)

b. Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sudarmanto (2021) terdapat beberapa kelemahan dari strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan pembelajaran pada peserta didik.
- b) Strategi ini tidak mudah dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik.
- c) Pengimplementasian strategi inkuiri membutuhkan waktu yang panjang sehingga pendidik sering kali terkendala dalam menyesuaikan waktu dalam pembelajaran.
- d) Pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri akan sulit diimplementasikan jika keberhasilan belajar hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi. (Sudarmanto, 2021: 122)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didiknya, yang mana dalam memilih strategi pembelajaran harus ada kesesuaian dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Salah satu strategi pembelajaran yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Strategi pembelajaran inkuiri, strategi ini sangat efisien dan dapat meningkatkan intelektual peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jenis dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Sugiyono (2012) mengemukakan, metode penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, yang digunakan peneliti pada populasi atau sampel tertentu. Berdasarkan penjelasan jenis-jenis penelitian kuantitatif diatas, penyusun mengambil jenis penelitian eksperimen.

b. Sumber Data

a) Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui sumber datanya. (Sodik, 2015: 67)

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, seperti buku referensi, laporan penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan. (Bina, 2021: 19)

c. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau kerangka dasar untuk menuntun peneliti dalam menemukan jawaban dan pertanyaan penelitian dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. (Simarnata, dkk, 2021: 59). Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *One Shot Case Study*.

d. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciwaringin.

e. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ciwaringin.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciwaringin, yang beralamat di Jalan Babakan, Desa Babakan, Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

3. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Siswa VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ciwaringin dimulai pada bulan Januari 2021, pada hari-hari yang terdapat jadwal bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII, agar lebih efektif efisien dan tidak mengganggu jadwal pelajaran lain yang sudah ditetapkan sekolah.

4. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2013 :18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciwaringin

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Adapun menurut Muri (2017) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut, sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

5. Teknik Perolehan Data

a) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2019: 142)..

b) Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2016: 220) observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data melalui jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan dan lain-lain. Observasi dapat dilakukan secara parsitipatif dan nonpartisipatif.

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan observasi parsitipatif, yang berarti bahwa peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan ikut serta sebagai rapat atau peserta pelatihan. Untuk memperoleh data tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada kelas VIII B mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ciwaringin.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen gambar, dokumen tertulis, maupun dokumen elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun di pilih sesuai dengan tujuan dan

fokus masalah pada penelitian. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2016: 220)

d) Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. (Mahmud, 2017: 185)

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan perumusan kuantitatif dengan menggunakan skala persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap (Anas Sudjiono, 2021: 43)

Hasil dari perhitungan diatas diinterpretasikan dengan skala persentase sebagai berikut:

100%	= Seluruh responden
90% - 99%	= Hampir seluruhnya
60% - 89%	= Sebagian besar
51% - 59%	= Lebih dari seterusnya
50%	= Setengahnya
40% - 49%	= Hampir setengahnya
20% - 39%	= Sebagian kecil
1% - 19%	= Sedikit sekali
0%	= Tidak sama sekali

Penafsiran dalam persentase sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- A = Baik = Berkisar antara 76% - 100%
 B = Cukup = Berkisar antara 56% - 75%
 C = Kurang Baik = Berkisar antara 40% - 55%
 D = Tidak Baik = Kurang dari 40% (Rusdiana dan Nasihudin, 2017: 177)

Menganalisa data pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berfikir kritis dapat menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X.

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y (Anas Sudijono, 2021: 206)

Korelasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus interpretasi koefisien korelasi nilai r, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kriteria korelasi

Besarnya Product	Keterangan
------------------	------------

Moment (r_{xy})	
0,00- 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi, korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20- 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40- 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup tinggi
0,70- 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90- 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat

(Anas Sudijono, 2021: 193)

b. Hipotesis Statistik

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai hipotesis yang ingin dicari

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah sampel/responden

Kaidah Pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti valid

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

b. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri terhadap hasil belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciwaringin

Ho : Tidak ada pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri terhadap hasil belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciwaringin

G. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperkuat, menegaskan, melihat kelebihan, dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang serupa. Penelitian terdahulu ini sebagai bahan acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini jika dituangkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Thn	Persamaan dan Perbedaan
1.	Siti Rahmadani Pulungan	Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu	2017	Persamaan: skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmadani Pulungan dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

		<p>Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana di Kelas V MIN Belawan Kecamatan Medan</p>		<p>Perbedaan: Penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmadani Pulungan tersebut yaitu fokus penelitiannya penerapan strategi pembelajarannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam materi pesawat sederhana di kelas V. Sedangkan peneliti ini difokuskan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciwaringin.</p>
2.	Nona Ariska	<p>Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas V di MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung</p>	2017	<p>Persamaan: Sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p> <p>Perbedaan: fokus penelitiannya strategi pembelajaran inkuirinya hanya terfokuskan kepada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V. Sedangkan peneliti ini difokuskan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas VIII di SMP Negeri 1</p>

				Ciwaringin.
3.	Agustina Niki Safitri	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA tentang Morfologi Tumbuhan di SD Negeri Deresan	2018	Persamaan: Sama-sama membahas tentang pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan: yaitu disini membahas tentang pengaruh dari model pembelajaran inkuiri dan fokus penelitiannya terhadap Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sedangkan yang peneliti tuliskan yaitu dalam penerapan strategi pembelajaran inkuirinya dan fokus penelitiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII di Smp Negeri 1 Ciwaringin.

Berdasarkan penelitian relevan terdahulu dalam matrix di atas, dapat disampaikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan khusus dengan penelitian terdahulu, perbedaan tersebut adalah penelitian ini tentang pengaruh strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon.